PENERAPAN K3 OLEH PERAWAT DI RS UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEPROFESIONALAN BAGI PERAWAT

EBIAL FITRI BR GINTING

ebyalfitriginting@gmail.com

Latar Belakang

Rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sehat dan sakit. Resiko kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan dan penularan penyakit di rumah sakit sangat tinggi. Oleh sebab itu, pemerintah meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dikaitkan dengan isu perlindungan tenaga kerja dan hak asasi manusia serta kepedulian terhadap lingkungan hidup. Melalui hasil riset, banyak sekali bahaya-bahaya yang ditemukan saat bekerja di rumah sakit, Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, tergores, terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa potensi bahaya di rumah sakit sangat tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah manajemen untuk mengontrol seluruh tenaga kerja supaya terhindar dari insiden yang tidak diinginkan.

Penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di rumah sakit menjadi sangat penting dalam rangka melindungi seluruh pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit.

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kecelakaan kerja di rumah sakit, salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 dan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di rumah sakit (Kepmenkes RI, 2010, p.8). National Safety Council (dalam Kepmenkes RI, 2007, p.4) menyebutkan bahwa terjadinya kecelakaan di rumah sakit 41% lebih besar dari pekerja di industri lain, selain itu Annizar (2012, p.3) menyatakan bahwa secara umum sebanyak 80-85 % kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku yang tidak aman. Beberapa komponen pelayanan kesehatan di rumah sakit,

perawat adalah salah satu tenaga pelayanan kesehatan yang berinteraksi dengan pasien yang intensitasnya paling tinggi dibandingkan komponen lainnya. Perawat sebagai anggota inti tenaga kesehatan yang jumlahnya terbesar di rumah sakit (40- 60%) dan dimana pelayanan keperawatan yang diberikan merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan memiliki peran kunci dalam mewujudkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Rumah Sakit (Depkes, 2007).

Metode

Penulisan ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan jurnal atau artikel, buku dan e-book yang relevan dan akurat serta berfokus pada aplikasi perawat dalam menjalankan K3. Adapun jurnal atau artikel dan e-book yang digunakan pada literature review adalah jurnal atau artikel dan e-book yang didapatkan dengan menggunakan Google Scholar, Portal Garuda, dan Jurnal Keperawatan Indonesia.

Hasil

Berdasarkan pencarian literature didapatkan apa definisi Rumah sakit , tujuan dari Rumah Sakit dan juga didapatkan informasi tentang peran perawat dalam penerapan K3 di Rumah Sakit

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa perilaku perawat dalam penerapan k3 oleh perawat di RS untuk meningkatkan nilai keprofesionalan bagi perawat ditinjau dari faktor internal dan eksternal berada pada kategori baik karena berbagai alasan, diantaranya: Komite Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) sudah melakukan fungsi manajemen K3RS dengan baik, seperti dilakukannya promosi kesehatan dan pelatihan tentang K3. Selain itu sebagian besar perawat juga sudah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang penerapan K3, fasilitas yang disediakan serta budaya organisasi yang ada di rumah sakit sudah mengacu pada standar yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan KEPMENKES RI 2010 dan peran dari rumah sakit khususnya kepala ruang juga sudah berfungsi secara optimal dalam melakukan dan evaluasi terhadap kinerja perawat dalam menerapkan budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)..

Pembahasan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja K3 merupakan suatu upaya untuk menjamin keutuhan kondisi jasmani dan rohani. dapat diartikan juga sebagai usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan seseorang. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan kerja.

Penerapan K3 di rumah sakit diharapkan mampu member pembaharuan terhadap pelayanan kesehatan rumah sakit agar tercipta lebih baik dari sebelumnya. Selain itu , K3 dapat dijadikan media preventif dan proteksi diri dari penyakit penyakit akibat kerja dan kejadian kejadian yang tidak di inginkan di rumah sakit. Setiap Rumah Sakit wajib melaksanakan pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai peraturan perundang-undangan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Pelaksanaan K3 dapat menjadi gambaran mutu pelayanan yang baik di rumah sakit. Penerapan K3 dapat berjalan baik apabila setiap petugas memiliki keinginan dan kebijakan yangmbaik dari rumah sakit untuk menerapkannya. Rumah sakit sebagai penyedia sarana harus memberikan pelayanan yang baik tidak hanya untuk pasien, tetapi juga karyawan dan tenaga

kesehatan di dalamnya. Apabila K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) dari karyawan dan tenaga kesehatan di rumah sakit diperhatikan, tentu mutu pelayanan yang akan diberikan berkualitas.

Perawat dituntut untuk bertanggung jawab dalam setiap tindakannya khususnya selama melaksanakan tugas baik di rumah sakit, puskesmas, panti, klinik atau masyarakat. Meskipun tidak dalam rangka tugas atau tidak sedang melaksanakan dinas, perawat dituntut bertanggung jawab dalam tugas-tugas yang melekat dalam diri perawat. Perawat memiliki peran dan fungsi yang sudah disepakati. Tanggung jawab perawat erat kaitannya dengan tugas tugas perawat. Tugas perawat secara umum adalah memenuhi kebutuhan dasar serta mengutamakan dan mengoptimalkan keselamatan pasien.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melaksanakan K3RS diantaranya yaitu : Pengalaman, pengalaman perawat dapat dilihat dari berbagai aspek. Salah satunya adalah masa kerja. Semakin lama masa kerja perawat maka pengalaman yang dimiliki juga semakin meningkat sehingga perilakunya dalam menjaga keselamatan dirinya juga menjadi lebih baik. Selain itu pengalaman juga dapat diperoleh dari berbagai sosialisasi maupun pelatihan tentang K3 yang dilakukan oleh pihak rumah sakit. Faktor selanjutnya yang ikut berperan dalam perubahan perilaku perawat yaitu tersedianya fasilitas yang mendukung sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Faktor enabling (fasilitas keamanan dan keselamatan, hukum/aturan) pada perawat terhadap K3 pada perawat dalam penanganan pasien. Nilai yang paling tinggi pada faktor enabling berada pada komponen hukum/aturan, artinya secara umum perilaku seseorang dipengaruhi oleh aturan yang ada di lingkungannya. Selain beberapa faktor diatas, budaya organisasi juga berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam melaksanakan keselamatan, dimana budaya organisasi yang baik akan mendorong perawat untuk bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan (Notoadmodjo, 2010)

Perawat sangatlah berperan penting dalam meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah sakit maka Perawat sebaiknya terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di bidang manajemen keperawatan khususnya terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih optimal dan berkualitas tanpa melupakan tingkat kesehatan dan keselamatan bagi pemberi asuhan keperawatan.

Penutup

Keselamatan dan Kesehatan Pasien (K3) merupakan aspek terpenting yang harus diperhatikan oleh petugas Rumah Sakit. Penerapan K3 yang baik dapat meningkatkan citra Rumah Sakit dan juga mutu Pelayanan Kesehatan terutama berpusat pada Keselamatan Pasien dalam proses perawatan atau pengobatannya.

K3 bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan fisik,

mental dan sosial yang setinggi-tingginya bagi pekerja di semua jenis pekerjaan, pencegahan terhadap gangguan kesehatan pekerja yang disebabkan oleh kondisi pekerjaan; perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan. Tanggung jawab perawat erat kaitannya dengan tugas tugas perawat. Tugas perawat secara umum adalah memenuhi kebutuhan dasar serta mengutamakan dan mengoptimalkan keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Simamora, R.H. (2018). Buku ajar keselamatan pasien melalui timbang terima pasien berbasis komunikasi efektif : SBAR. Medan: USUpres.

Simamora, R.H. (2019). Buku ajar pelaksanaan identifikasi pasien. Uwais Inspirasi Indonesia.

Salmawati, L. dkk. (2015). Hubungan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Dengan Motivasi Kerja dan Stres Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan. 18(1): 4-6.

Kusnanto. (2004). Pengantar Profesi & Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta : EGC.

Ulumiyah, N. H. (2018). Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Penerapan Upaya Keselamatan Pasien di Puskesmas. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, Vol 6(2) : 149-155

Putri, S. dkk. (2018). Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit. Jurnal Endurance. 3(2): 271-277.

Ibrahim, H. dkk. (2017). Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 9(2): 160-173.

Nurhidayanti, D. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Perawat. JOM FISIP. 4(1): 1-10

Efendi, Ferry, dan Makhfudli. (2009). Keperawatan Kesehatan Komunitas :Teori dan Praktik Dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

Firawati. (2012). Pelaksanaan Program Keselamatan Pasien di RSUD Solok. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 6, No 2.

Fadhila, N. dkk. (2017). Analisis Upaya Manajemen Rumah Sakit Dalam Penerapan Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Pasca Akreditasi pada Sebuah di Kabupaten Semarang. Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia. 5(1): 55-61.

Ardi, S. & Widodo H. (2018). Analisa Penerapan Budaya Perilaku dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat. 12(1): 15-20.